

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan data-data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai literasi informasi yang dimiliki oleh 13 orang subjek dari Mahasiswa(i) Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin yang menjadi subjek pada penelitian ini. Data-data telah dikumpulkan dari 13 orang yang bersedia diwawancarai, hal tersebut diambil berdasarkan Metode *Konvinien Sampling* yang digunakan pada penelitian ini.

1. Penyajian Data Observasi

Pada observasi yang dilakukan berfokus pada literasi informasi yang dilakukan para subjek sebelum, ketika, dan setelah melakukan pencarian informasi. Sebelum mereka mencari informasi, mereka dengan jelas dapat menentukan informasi apa yang mereka perlukan dan menentukan tempat di mana mereka bisa menemukan informasi tersebut. mereka juga mempertimbangkan keuntungan apa yang akan mereka dapat dengan melakukan pencarian informasi terkait nantinya dan memberikan Batasan dengan hanya berfokus pada informasi apa yang mereka cari.

Ketika mencari informasi mereka memilih menggunakan sumber yang bersifat digital dan tersedia di internet dalam melakukan pencarian informasi terkait kegiatan sehari-hari dan mencari sumber berupa buku apabila hal tersebut

harus dilakukan. Mereka juga menyertakan sumber dari informasi yang mereka bagikan melalui media sosial atau pun secara langsung bila hal tersebut diperlukan. Ketika mereka mendapatkan sebuah informasi yang berasal dari sebuah sumber yang tidak jelas mereka melakukan pengecekan terhadap informasi tersebut.

Setelah mereka mendapatkan informasi mereka mengambil ide utama informasi tersebut, dan dalam hal seperti tugas perkuliahan, mereka tidak hanya mengutip dari suatu sumber saja namun juga membuat dan memasukkan informasi yang mereka buat sendiri ke dalam sebuah tugas perkuliahan seperti proposal dan skripsi yang tengah mereka kerjakan sekarang, mereka juga membandingkan pengetahuan baru dan yang lama dalam pembuatan proposal dan skripsi tersebut. dan sebelum mereka menyampaikan mereka memikirkan terlebih dahulu apa yang akan disebabkan nantinya ketika informasi yang mereka dapat atau buat disampaikan kepada orang lain. Dalam mengerjakan tugas skripsi dan proposal yang mereka buat, mereka sering mendiskusikannya dengan teman-teman mengenai hal tersebut, mereka saling berbagi informasi satu sama lain. Ketika mereka berkumpul mereka sering membicarakan isu-isu dan berita yang tengah terjadi dimasyarakat, namun mereka sadar mereka tidak boleh menyebarkan berita yang jelas kebenarannya, dan menyadari peraturan terkait hal tersebut dan mematuhi.

2. Penyajian Data Wawancara

Adapun penyajian data yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada penelitian ini berupa teks naratif yang berfokus pada literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa(i) yang menjadi subjek pada penelitian ini. Sebelum mulai menyajikan data, ada satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa ketika mereka melakukan pembelajaran terkait literasi informasi, bertepatan pada *Virus Covid-19* berlangsung. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring(*online*). Untuk mempermudah, penyajian data akan disajikan secara sistematis dan dibagi menjadi 3 poin. Hal tersebut mencakup pada 5 poin dari Standar Kemampuan Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL) yang menjadi acuan dalam menilai literasi informasi pada penelitian ini. Poin pertama, mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik mampu menentukan jenis dan sifat dari informasi yang mereka butuhkan. Kedua, mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik mampu mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien. Ketiga, mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik mampu mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan menjadikan informasi yang dipilih sebagai dasar pengetahuan. Keempat, mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik mampu menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien. Kelima, mahasiswa yang literasi informasi yang baik memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi

secara etis dan hukum. Adapun poin-poin di atas akan diuraikan antara lain sebagai berikut:

a. Sebelum Melakukan Pencarian Informasi

Pada tahapan pertama ini, mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik umumnya mampu menentukan jenis dan sifat dari informasi yang mereka butuhkan. Hal tersebut mencakup dapat menentukan informasi yang diperlukan, mengidentifikasi jenis dan bentuk, dan menyiapkan batasan, dan mempertimbangkan biaya dan keuntungan yang akan diperoleh.

1) Mahasiswa yang Literat Informasi Mampu Menentukan Jenis dan Sifat Informasi yang dibutuhkan.

Dalam poin ini, terdapat beberapa karakteristik penilaian untuk mengetahui apakah subjek memenuhi standar pada poin ini, di mana para subjek harus dapat menyampaikan informasi yang mereka perlukan, kemudian mengidentifikasi jenis dan bentuk dari informasi tersebut, dan sebelum mereka melakukan penelusuran apakah mereka menyiapkan batasan atas informasi yang mereka cari. Mereka juga harus mempertimbangkan biaya dan keuntungan apa yang akan mereka peroleh dari informasi tersebut.

Dalam hal ini, dari data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi, semua subjek yang ikut berpartisipasi mampu menentukan jenis dan sifat dari informasi yang mereka butuhkan. Mereka mampu dalam menganalisa kemudian menyampaikan informasi yang mereka butuhkan saat itu. Mereka juga mampu mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk dari sumber informasi yang mereka butuhkan, serta memberikan batasan sebelum

melakukan penelusuran atas informasi yang mereka perlukan. Sebelum mereka melakukan penelusuran, mereka mempertimbangkan terlebih dulu biaya penelusuran dan keuntungan apa yang akan mereka dapat dari informasi yang mereka cari nanti.

Ketika mendefinikan dan menyampaikan kebutuhan informasinya, semua subjek yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini dapat menyampaikan dan mendefinisikan informasi yang mereka perlukan, seperti yang disampaikan oleh subjek sebagai berikut:

“Ya, informasi yang saya perlukan sekarang adalah mengenai catatan data-data untuk membangun skripsi saya, misalkan skripsi saya ini membahas mengenai pemanfaatan, jadi informasi yang saya perlukan sekarang adalah hal-hal yang membahas mengenai pemanfaatan”.⁴⁴

Dari pernyataan subjek di atas dapat kita ketahui bahwa subjek tersebut secara jelas dapat menyampaikan informasi yang dia perlukan yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan untuk membangun skripsi yang dia buat pada masa sekarang ini.

Kemudian dalam mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk sumber informasi para subjek dengan jelas dapat menyampaikan berbagai macam jenis dan bentuk dari sumber informasi, seperti yang disampaikan subjek sebagai berikut:

“Kalo yang fisik biasanya seperti di perpustakaan dan kalo digital bisa melalui internet seperti di *website google scholar*”.⁴⁵

Bukan hanya itu, kebanyakan dari mereka lebih cenderung ke informasi yang berbentuk digital yang diakses melalui internet seperti

⁴⁴ Wawancara dengan Informan ke-6, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, 23 Januari 2023 pukul 15.10

⁴⁵ Wawancara dengan Informan ke-12 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 27 Januari 2023 pukul 09.50

website, dan informasi tersebut seperti jurnal, buku, dan karya ilmiah yang berbentuk digital, seperti yang disampaikan oleh seorang subjek sebagai berikut:

“Lebih memilih informasi yang berbentuk digital karena lebih nyaman aja gitu, lebih santai”.⁴⁶

Namun ada beberapa subjek yang memilih menggunakan kedua bentuk informasi tersebut, dan ada juga yang lebih cenderung ke informasi yang berbentuk fisik, seperti buku, seperti yang disampaikan oleh subjek sebagai berikut:

“Lebih ke yang berbentuk fisik karena membantu saya dalam mudah memahami mendalam tentang informasi yang saya perlukan”.⁴⁷

Dari pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa para subjek memiliki perbedaan dalam kecenderungan mereka terhadap informasi yang mereka gunakan, meskipun kebanyakan dari mereka yang lebih cenderung kepada informasi yang berbentuk digital karena kemudahan akses terhadapnya.

Lalu dalam mempertimbangkan biaya dan keuntungan, para subjek terlihat mempertimbangkan biaya dan keuntungan dari informasi yang akan mereka cari tersebut, hal ini dapat dilihat dari pernyataan salah seorang subjek sebagai berikut:

“Lebih memilih file digital karena mudah diakses, hanya dengan bemodalkan kata kunci saja kita sudah bisa mencari informasi yang kita perlukan”.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan Informan ke-7 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 24 Januari 2023 pukul 10.07

⁴⁷ Wawancara dengan Informan ke-11 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 27 Januari 2023 pukul 09.50

⁴⁸ Wawancara dengan Informan ke-13, Mahasiswi Prorgam Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 31 Januari 2023 pikil 14.00

Dari pernyataan subjek di atas, maka dapat kita pahami bahwa subjek tersebut mempertimbangkan biaya dalam melakukan penelusuran informasi yang dia lakukan, oleh karenanya dia lebih cenderung ke informasi yang berbentuk digital yang dapat mendukungnya dalam melakukan penelusuran informasi. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki dana yang sangat terbatas, mereka lebih memikirkan cara untuk mendapatkan informasi yang lebih murah yang dapat mereka akses, salah satunya melalui internet.

Adapun dalam memberikan batasan, kebanyakan dari para subjek memberikan batasan terhadap informasi yang mereka perlukan, seperti yang dikatakan oleh seorang subjek, sebagai berikut:

“Ya kuberi batasan, agar pembahasannya nanti tidak terlalu lebar”.⁴⁹
Hal tersebut juga didukung oleh pendapat subjek lain, sebagai berikut:

“Ya, karena batasan itu diperlukan agar informasi yang didapat tidak meluber ke mana-mana”.⁵⁰

Namun ada beberapa subjek yang tidak memberikan batasan secara detail terhadap informasi yang mereka cari baik itu melalui media digital atau pun secara fisik, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Biasanya kada sih, misalnyakan sekarang aku mencari yang membahas perpustakaan, nah itu kan luas, biasanya tidak ku spesifikkan, biasanya”.⁵¹

Dari pemaparan di atas maka dapat kita pahami bahwa kebanyakan dari para subjek lebih cenderung memberikan batasan ketika melakukan

⁴⁹ Wawancara dengan Informan ke-8 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 10.40

⁵⁰ Wawancara dengan Informan ke-13 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin pada 31 Januari 2023 pukul 14.00

⁵¹ Wawancara dengan Informan ke-9 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 16.20

penelusuran terhadap informasi yang mereka perlukan. Namun ada beberapa orang subjek yang hanya memberikan batasan berupa kata kunci atau tentang informasi apa yang mereka cari, di luar dari itu mereka tidak mengambil informasi.

b. Ketika Melakukan Pencarian Informasi

Pada tahap kedua ini, mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik umumnya mampu mengakses kebutuhan informasi dengan efektif dan efisien. Hal tersebut mencakup memilih metode, menerapkan strategi, melakukan berbagai metode, melakukan pengutipan yang benar, dan melakukan evaluasi terhadap strategi secara berkala.

1) Mahasiswa yang Literat Informasi Mengakses Kebutuhan Informasi Secara Efektif dan Efisien.

Dalam poin ini, terdapat lima karakteristik penilaian untuk mengetahui apakah subjek memenuhi standar pada poin ini, di mana para subjek harus dapat memilih metode penelitian dan sistem pencarian yang tepat untuk mengakses informasi yang mereka perlukan. Mereka juga mampu menerapkan strategi yang mereka buat untuk mencari informasi tadi, lalu mereka tidak hanya dapat melakukan penelusuran dengan satu metode saja, baik online maupun offline. Setelah itu mereka harus mengutip, mencatat, dan mengelola informasi beserta sumbernya. Apabila terdapat sebuah kesalahan pada strategi yang mereka gunakan mereka harus memperbaikinya.

Dari hasil yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam mengakses kebutuhan informasi yang mereka

perluan, para subjek mampu dalam melakukan. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal yang mereka lakukan, mulai dari menentukan sistem temu kembali, menyiapkan strategi, menggunakan berbagai metode dalam melakukan penelusuran, memperbaiki strategi penelusuran, dan mengutip, mencatat, dan mengelola informasi dan sumbernya.

Ketika menentukan sistem temu kembali, para subjek secara jelas dapat menentukan sistem temu kembali yang tepat bagi mereka untuk menemukan informasi yang mereka perlukan, seperti yang disampaikan oleh salah seorang subjek sebagai berikut:

“Kalo informasi yang berbentuk digital biasanya bisa lewat internet seperti google scholar, kalo yang berbentuk fisik biasanya bisa datang langsung ke perpustakaan Universitas Islam Negeri atau Perpustakaan Daerah”.⁵²

Dari pernyataan salah satu subjek tersebut telah mewakili dari semua subjek lainnya, bahwa semua subjek yang dilakukan wawancara memiliki jawaban yang sama. Mereka melakukan pencarian informasi dengan menggunakan dua metode, yang pertama untuk digital melalui internet dan yang kedua untuk informasi yang berbentuk fisik yaitu dengan datang langsung ke perpustakaan.

Kemudian dalam melakukan penelusuran informasi para subjek terbagi menjadi dua, yang pertama adalah yang menyiapkan strategi yang baik terlebih dahulu sebelum melakukan penelusuran informasi. Mereka biasanya menyediakan strategi secara kompleks sebelum melakukan

⁵² Wawancara dengan Informan ke-12 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari, pada 27 Januari 2023 pukul 09.50

penelusuran yang mereka kembangkan dari strategi yang sederhana. Strategi yang mereka buat mulai dari menentukan informasi mengenai apa yang akan dicari, di mana bisa mendapatkan informasi tersebut. Mereka juga menjadwalkan untuk pencarian informasi secara fisik dengan datang ke lokasi terdapat informasi tersebut, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Biasanya aku tu menentukan sih dulu, misalkan di mana nih aku ingin mencari, misal di google scholar udah dapatkan, terus habis itu biasanya aku tuh bila nyari satu biasanya kalo itu sudah lumayan hamper $\frac{1}{4}$ nya biasanya aku mencari 2 sampai 3”.⁵³

Dan seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Biasanya saya membuat jadwal terlebih dahulu, kapan saya melakukan pencarian tersebut dan bisa saya lakukan, misal pada minggu pertama saya akan mencari referensi dan pada minggu selanjutnya akan melakukan observasi misal pada pembuatan skripsi”.

Kedua adalah para subjek yang hanya menyusun strategi secara sederhana, ketika ingin melakukan penelusuran informasi, mereka hanya berpikir secara instan saja. Misalkan ketika ingin melakukan penelusuran informasi mereka hanya menyiapkan kata kunci dan tempat mencari saja dalam melakukan dan melakukan penelusuran langsung pada waktu itu juga, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Biasanya tidak, misalnya hari ini aku ingin mengerjakan skripsi maka langsung saja mencari informasi yang ku butuhkan tersebut”.⁵⁴

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan pencarian informasi para subjek tadi terbagi menjadi dua, ada yang

⁵³ Wawancara dengan Informan ke-11, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari, pada 25 Januari 2023 pukul 10.02

⁵⁴ Wawancara dengan Informan ke-10, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 10.02

menyiapkan strategi yang kompleks terlebih dahulu. Sebagian mereka ada yang hanya menyiapkan strategi sederhana saja dalam mencari informasi yang mereka perlukan, seperti dengan menyiapkan informasi apa yang dicari dan tempat.

Lalu dalam melakukan penelusuran, semua subjek yang berpartisipasi menyatakan memiliki lebih dari satu cara penelusuran, baik melalui online dan offline sekalipun, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Banyak, bisa dengan datang ke perpustakaan, bertanya dengan orang lain, bisa juga melalui media sosial seperti melalui tiktok, instagram, dan twiter.”⁵⁵

Dari pemaparan di atas, maka dapat jelas kita ketahui bahwa subjek tersebut menggunakan lebih dari satu metode dalam melakukan penelusuran informasi, bisa melalui media sosial, ke perpustakaan. Mereka bahkan mencari informasi dengan hal yang sederhana seperti bertanya kepada orang lain yang dianggap mengetahui informasi yang mereka perlukan.

Dalam hal strategi penelusuran, jika ada sebuah kesalahan pada strategi yang mereka buat, para subjek kembali terbagi menjadi 2 bagian, yang pertama melakukan perbaikan terhadap strategi yang mereka gunakan seperti salah satu pernyataan subjek sebagai berikut:

“Apabila terjadi sebuah kesalahan, Saya akan memperbaiki kesalahan tersebut agar mendapatkan informasi yang Saya butuhkan.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan informan ke-10, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 10.02

⁵⁶ Wawancara dengan informan ke-13, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, pada 31 Januari 2023 pukul 14.00

Dari pemaparan salah satu subjek di atas mewakili pendapat dari sebgayaan subjek, dan dapat diketahui apabila dalam strategi yang mereka gunakan terdapat sebuah kesalahan mereka akan memperbaikinya, agar mendapatkan informasi yang mereka perlukan dengan tepat. Bagian kedua adalah para subjek yang tidak memperbaiki kesalahan didalam strategi. Apabila terjadi sebuah kesalahan biasanya mereka langsung mengganti strategi yang mereka gunakan dengan strategi yang baru, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Kalo terjadi kesalahan pada strategi yang digunakan, biasanya Saya mencari strategi yang lain yang dapat membantu Saya dalam mencari informasi yang Saya butuhkan.”

Dari penjelasan salah satu subjek di atas yang mewakili pendapat subjek lain, dapat diketahui bahwa ketika terdapat sebuah kesalahan pada strateginya, mereka langsung mengganti strategi tersebut dengan strategi yang lebih baik lagi dan bisa membantunya mencari informasi yang mereka perlukan.

Adapun dalam melakukan pengutipan kebanyakan dari subjek menyatakan bahwa ketika melakukan pengutipan mereka selalu menyertakan sumber, baik itu berupa pendapat pada buku dan jurnal, maupun sekedar *quote* atau kata-kata dari orang lain. Mereka selalu menyertakan sumbernya, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Ya tentu Saya akan menyertakannya, apalagi misalnya orang tidak percaya maka aku harus menyertakan sumber yang valid agar tidak dikatakan berita hoax oleh orang lain.”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan informan ke-8, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, pada 25 Januari 2023 pukul 10.40

Dari pemaparan salah satu subjek di atas, dapat diketahui ketika menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain. Bukan hanya itu, perlunya menyampaikan sumber informasi kepada orang lain juga akan membuat orang lain yang mendengar informasi tersebut menjadi yakin akan kebenaran informasi yang kita bawa. Sumber informasi tersebut harus terpercaya, agar orang lain langsung bisa menerimanya.

c. Setelah Melakukan Pencarian Informasi

Pada tahap ketiga ini, mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik umumnya mampu melakukan evaluasi terhadap informasi beserta sumber-sumbernya, dan menjadikan informasi tersebut sebagai dasar pengetahuannya. Mereka juga mampu menggunakan dan menyampaikan informasi dengan efektif dan efisien. Kemudian mereka memahami isu ekonomi, hukum dan sosial sekitar penggunaan dan pengaksesan informasi secara etis dan hukum.

1) Mahasiswa yang Literat Mengevaluasi Informasi dan Sumber-sumber Secara Kritis dan Menjadikan Informasi yang dipilih Sebagai Dasar Pengetahuan.

Dalam poin ketiga ini, terdapat enam karakteristik penilaian untuk mengetahui apakah subjek memenuhi standar pada poin ketiga ini, di mana para subjek mampu meringkas informasi yang sudah mereka temukan. Mereka juga melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut beserta sumbernya, lalu mereka mampu menggunakan ide utama dari informasi tersebut menjadi sebuah konsep baru. Setelah itu, mereka mampu melakukan perbandingan antara pengetahuan baru dan yang lama guna menemukan dan

menentukan nilai tambah, kontradiksi, dan karakter dan keunikan dari informasi yang mereka temukan. Bukan hanya itu, mereka juga harus dapat menilai apakah informasi baru yang mereka miliki itu akan memberikan dampak pada penerima dan mengambil langkah dalam menyatukan perbedaan yang terjadi di sekitar mereka terkait informasi. Terakhir, mereka mempertimbangkan apabila query perlu dilakukan revisi terhadapnya.

Dalam dalam poin ini kebanyakan dari para subjek mampu melakukannya, hal ini terlihat dari kebiasaan mereka ketika melakukan penelusuran informasi seperti meringkas ide utama, menerapkan kriteria utama dalam mengevaluasi, membangun konsep baru. Mereka juga mampu membandingkan pengetahuan lama dengan yang baru, dan memikirkan dampak apa yang akan timbul ketika informasi yang baru disampaikan kepada orang lain. Sebagian dari mereka juga mencoba menyatukan perbedaan yang tengah terjadi dimasyarakat.

Dalam meringkas ide utama dari informasi, hampir semua dari subjek yang berpartisipasi memiliki pendapat yang sama, ketika mereka mendapatkan informasi yang mereka peroleh dari hasil penelusuran mereka, baik melalui offline atau pun melalui online. Mereka meringkas dan hanya mengambil informasi yang dianggap mereka penting dan dapat mewakili dari informasi yang mereka cari, seperti pemaparan dari salah satu subjek berikut:

“Biasanya apabila mendapatkan informasi itu, Saya hanya mengambil intinya saja.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan informan ke-6 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 23 Januari 2023 pukul 15.10

Bukan hanya itu, salah satu dari subjek juga mempertimbangkan banyak atau sedikitnya informasi tersebut sebelum mengambil, apabila informasi yang diperoleh sudah sedikit, biasanya dia langsung mengambil informasi tersebut, karena terkendala sulitnya menemukan informasi mengenai itu. Seperti pemaparan subjek sebagai berikut:

“Tergantung, kalo informasi tersebut singkat ya tidak, tapi kalo informasi tersebut terlalu luas ya diolah rangkuman.”⁵⁹

Ketika mendapatkan informasi dari sebuah sumber, sebagian dari mereka melakukan pengevaluasian terhadap sumber tersebut, apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak, seperti pemaparan dari salah satu subjek sebagai berikut:

“Biasanya di cek, apakah informasi tersebut benar atau tidak dulu sebelum mengambil dan menggunakan informasi tersebut.”⁶⁰

Dan dari salah satu subjek lainnya, sebagai berikut:

“Misalkan informasi tersebut dapat di jurnal tuh biasanya langsung saja diambil tanpa mencek terlebih dahulu karena yakin saja apabila dari jurnal itu terpercaya, tapi kalo misalkan mendapatkannya di internet pasti ditelaah terlebih dulu, tidak sembarangan.”

Dari penjelasan dua subjek yang mewakili tersebut, dapat kita ketahui bahwa ketika mendapatkan informasi dari sebuah jurnal, mereka langsung mengambilnya tanpa melakukan pengecekan terlebih dahulu. Hal itu dikarenakan bahwa mereka beranggapan apabila informasi yang mereka dapatkan berasal dari sebuah jurnal, maka mereka anggap terpercaya dan diperlukan lagi pengevaluasian terhadapnya. Namun apabila mereka mendapatkannya di internet mereka baru melakukan pengevaluasian terhadap

⁵⁹ Wawancara dengan informan ke-8 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 10.40

⁶⁰ Wawancara dengan informan ke-10 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 10.02

informasi tersebut, apakah sumbernya terpercaya atau tidak sebelum mereka mengambil informasi tersebut.

Disini terdapat pendapat yang diutarakan oleh beberapa orang subjek yang tidak pernah melakukan pengevaluasian terhadap informasi dan sumbernya. Ketika mereka menemukan informasi mereka langsung saja menelan informasi tersebut mentah-mentah tanpa melakukan pengevaluasian terhadapnya, seperti yang disampaikan oleh salah seorang subjek sebagai berikut:

“kalo mendapatkan informasi itu biasanya langsung saja diambil informasinya tanpa mengecek dahulu.”⁶¹

Dari pemaparan dari seorang subjek tadi maka dapat kita pahami bahwa ketika mendapatkan sebuah informasi, subjek tersebut langsung saja menelan mentah-mentah informasi tersebut tanpa melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut maupun sumbernya. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh tersebut sudah dianggap informasi yang terpercaya dan didapatkan melalui forum-forum yang berisikan orang-orang yang memiliki hobi yang sama. Kebanyakan dari informasi tersebut sudah dilakukan perbandingan oleh sesama anggota forum.

Selanjutnya setelah mendapatkan informasi, peneliti memberikan pertanyaan kepada para subjek, ketika mereka mendapatkan informasi apakah mereka mencoba melakukan atau membangun konsep baru dari informasi yang mereka dapat. Kebanyakan dari para subjek menyatakan bahwa mereka

⁶¹ Wawancara dengan informan ke-5, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 23 Januari 2023 pukul 14.30

mengembangkan atau membangun konsep baru darinya terutama pada bangku perkuliahan. Hal tersebut mereka lakukan ketika mengerjakan tugas kuliah, membuat makalah, dan yang mereka lakukan sekarang yaitu membangun skripsi, seperti yang dinyatakan oleh subjek sebagai berikut:

“Iya, ketika sudah mendapatkan informasi dari sebuah sumber ketika mengerjakan tugas seperti makalah dan skripsi, kita kembangkan dengan pemikiran kita sendiri.”⁶²

Dan seperti yang disampaikan oleh subjek lain sebagai berikut:

“Iya, seperti misal seperti dimakalah itu kan berdasarkan buku lalu dibuat judul atau pembahasan baru, kalo non fiksi misalkan dari berita-berita hangat dibuat menjadi sebuah karangan atau cerita baru, ya seperti itu membuat dari yang lama menjadi sesuatu yang baru.”⁶³

Dari dua pemaparan di atas, dapat dipahami ketika mereka mendapatkan sebuah informasi, mereka mengembangkan sebuah konsep baru dari informasi yang baru mereka dapat terutama pada tugas perkuliahan dan tugas akhir seperti skripsi. Mereka juga memasukkan pendapat mereka ke dalam informasi yang mereka cantumkan ketugas tersebut, dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa mereka tidak hanya mengambil dan memakai informasi tersebut, namun juga menambahkan dan mengembangkan informasi tersebut. Bukan hanya itu, mereka juga membuat sebuah karya berupa cerita hanya dari informasi berupa berita-berita hangat yang mereka dapatkan.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan apakah para subjek pernah membandingkan mengenai pengetahuan baru dan yang lama untuk melihat perbedaannya serta keunikan yang ada di dalamnya. Semua subjek

⁶² Wawancara dengan informan ke-13 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 31 Januari 2023 pukul 14.00

⁶³ Wawancara dengan informan ke-4 Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 21 Januari 2023 pukul 14.25

menyatakan mereka melakukan perbandingan antara pengetahuan baru dan lama hanya pada saat melakukan pembuatan tugas perkuliahan atau tugas akhir, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Ya, seperti contohnya ketika mengerjakan Makalah atau skripsi yang sedang Saya kerjakan sekarang, biasanya dibandingkan pengetahuan yang lama dengan yang baru untuk melihat perbedaannya.”⁶⁴

Dan seperti yang disampaikan oleh subjek lain sebagai berikut:

“Pernah, karena Saya sering membandingkan antara informasinya dulu, dan biasanya Saya mengambil informasinya yang update, jadi di antara informasi tersebut biasanya ada edisinya, nah Saya biasanya membandingkan yang terdahulu dan yang terbaru agar Saya tahu bagaimana informasi yang terdahulu bagaimana dan yang terbaru bagaimana, jadi ada perbandingan.”⁶⁵

Dari pemaparan di atas, maka dapat dipahami, ketika mereka mendapatkan informasi, khususnya pada ketika mengerjakan tugas perkuliahan dan mengerjakan skripsi. Mereka sering membandingkan pengetahuan baru dan yang lama, mulai dari melihat perbedaan isinya dan membandingkannya untuk melihat perbedaan yang menjadi karakteristik sebuah informasi tersebut.

Setelah itu peneliti menanyakan kembali kepada para subjek, ketika mereka mendapatkan informasi, sebelum memberikan informasi tersebut kepada orang lain, apakah mereka memikirkan dampak apa yang akan ditimbulkan setelah informasi tersebut disampaikan kepada orang lain. Apabila terjadi perselisihan yang terjadi dimasyarakat apakah mereka akan mencoba untuk menyatukan perselisihan tersebut. Semua subjek menyatakan

⁶⁴ Wawancara dengan informan ke-3, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 20 Januari 2023 pukul 14.49

⁶⁵ Wawancara dengan informan ke-8, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 10.40

bahwa sebelum menyampaikan informasi tersebut mereka memikirkan terlebih dahulu dampak apa yang akan ditimbulkan informasi tersebut apabila disampaikan kepada orang lain, seperti yang disampaikan oleh seorang subjek sebagai berikut:

“Ya, dipikirkan sih terlebih dahulu, dan kita harus lebih memilih kepada siapa kita menyampaikannya agar tidak menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.”⁶⁶

Dari penjelasan salah satu subjek di atas, maka dapat diketahui sebelum mereka menyampaikan informasi tersebut mereka memikirkan terlebih dahulu dampak apa yang akan ditimbulkan nantinya apabila informasi tersebut disampaikan kepada orang lain. Mereka juga memilih orang yang tepat untuk ketika menyampaikan informasi, agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan dampak yang negatif. Namun dalam mencoba menyatukan perselisihan di antara masyarakat kembali terjadi perbedaan pendapat di antara para subjek, di mana ada yang mencoba yang menyatukan perselisihan dan ada yang tidak. Para subjek yang menyatakan mencoba dalam menghilangkan perselisihan tersebut dengan cara memberitahukan kepada masyarakat bahwa informasi yang tersebar dimasa sekarang tidak bisa langsung ditelan mentah-mentah. Pada zaman sekarang informasi tersebut bisa dengan mudah dimanipulasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, kecuali informasi tersebut berasal dari sumber yang sangat terpercaya, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara dengan informan ke-4, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 21 Januari 2023 pukul 14.25

“Nah sekarang kan banyak sekali berita hoax, apalagi informasi tersebut bisa diedit-edit, jadi bagaimana kita tuh agar untuk menanamkan pemikiran agar tidak mudah menelan informasi secara langsung, harus disaring dahulu, ditelaah, diperiksa, informasi ini apakah valid atau tidak.”⁶⁷

Dari penjelasan dari salah satu subjek tadi maka dapat dipahami bahwa salah satu cara untuk menyatukan perbedaan sekaligus mengantisipasi masalah perpecahan yang akan datang. Kita bisa menjelaskan atau memberitahukan kepada masyarakat bahwa informasi yang tersebar pada masa sekarang tidak bisa langsung ditelan mentah-mentah karena bisa dimanipulasi oleh piha-pihak tertentu seperti yang disampaikan oleh subjek di atas. Para subjek yang mengatakan tidak mencoba untuk menghentikan perselisihan tersebut menyatakan bahwa mereka merasa lelah dan sulit untuk menyatukan perselisihan tersebut, seperti yang disampaikan oleh salah seorang subjek sebagai berikut:

“Ngak bisa sih kalo menyatukan perselisihan tersebut karena lelah.”
Dan seperti yang disampaikan subjek lain sebagai berikut:

“Sulit sih menyatukan perselisihan diantara masyarakat itu, jadi Saya tidak mencoba menyatukan perbedaan tersebut.”

Dari pernyataan dua orang subjek perwakilan tadi, dapat diketahui bahwa mereka tidak ingin menyatukan perbedaan tersebut karena sulit untuk melakukannya dengan kedala yang dirasakan oleh masing-masing subjek, oleh karena alasan tersebut mereka tidak mencoba menyatukan perbedaan-perbedaan yang terjadi dimasyarakat.

⁶⁷ Wawancara dengan informan ke-8, Mahasiswi Progrma Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 10.40

2) Mahasiswa yang Literat Menggunakan dan Mengkomunikasikan Informasi dengan Efektif dan Efisien.

Dalam poin keempat ini, terdapat tiga karakteristik penilaian untuk mengetahui apakah subjek memenuhi standar pada poin keempat ini, di mana para subjek mampu menerapkan informasi yang baru dan lama dalam merencanakan dan menciptakan sebuah hasil darinya. Kemudian apabila mereka mendapatkan kritik dan saran atas hasil tadi, mereka mampu melakukan pengevaluasian untuk melakukan revisi terhadapnya, dan mereka dapat menyampaikan hasil tadi dengan cara yang efektif dan efisien.

Setelah dilakukannya wawancara untuk mendapatkan data mengenai kemampuan mahasiswa(i) dalam menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien. Pada penelitian ini ditemukan bahwa para subjek mampu dalam melakukan tiga poin penilain tadi, mulai dari kemampuan mereka dalam menerapkan informasi baru dan yang lama dalam merencanakan dan menciptakan sebuah hasil. Mereka juga merevisi kesalahan dalam proses pengembangan untuk membuat sebuah hasil, dan cara mereka dalam mengkomunikasikan hasil tersebut dengan efektif.

Dalam hal menerapkan informasi baru dan yang lama dalam merencanakan dan menciptakan sebuah hasil. Semua subjek yang berpartisipasi menyatakan pendapat yang sama, yaitu mereka hanya pernah membuat suatu hasil dari informasi yang baru dan yang lama hanya pada ruang lingkup bangku perkuliahan saja. Hal ini berupa makalah, jurnal, proposal, dan skripsi seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Pernah, pada pembuatan tugas dibangku perkuliahan, seperti pembuatan makalah, proposal, dan skripsi.”⁶⁸

Dari semua subjek yang bertispasi hanya 1 orang yang dapat menciptakan sebuah hasil diluar bangku perkuliahan berupa karya dari informasi baru dan lama yang dia dapat, informasi tersebut bisa berupa berita hangat yang tengah terjadi dimasyarakat dan memberikan inspirasi dalam pembuatan karya tersebut seperti yang disampaikan oleh subjek tersebut sebagai berikut:

“Iya, seperti misal seperti di makalah itu kan berdasarkan buku lalu dibuat judul atau pembahasan baru, kalo non fiksi misalkan dari berita-berita hangat dibuat menjadi sebuah karangan atau cerita baru, ya seperti itu membuat dari yang lama menjadi sesuatu yang baru.”

Dari pernyataan subjek tersebut, maka dapat diketahui dia bukan hanya bisa menciptakan yang hanya terkait dengan bangku perkuliahan saja namun juga bisa menciptakan sebuah karya berupa cerita yang terinspirasi dari informasi-informasi yang dia dapatkan.

Selanjutnya dalam melakukan revisi terhadap hasil yang sudah mereka buat tadi ketika mendapatkan kritikan dan saran dari suatu pihak lain. Mereka kembali memiliki kesamaan pendapat yaitu memperbaiki hasil tersebut dengan sebuah syarat yaitu apabila saran dan kritikan tersebut benar-benar membangun dan memperbaiki, dan diberikan oleh orang yang memang memiliki kemampuan pada bidang tersebut. Mereka berpendapat hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

⁶⁸ Wawancara dengan informan ke-1, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 19 Januari 2023 pukul 14.30

“Dilihat dulu, apakah benar apa yang disampaikan oleh orang lain itu, kalo benar dilakukan perbaikan, agar tidak salah nantinya.”⁶⁹

Dan seperti yang disampaikan oleh subjek lainnya.”

“Siapa dulu yang mengkritik, dari siapa pun itu tampung dulu, kita tidak boleh lo dikasih kritik langsung mengubah tuh ngak boleh, kita harus konsultasikan kepada orang yang lebih kompeten dibidang tersebut.”⁷⁰

Dari pernyataan dua orang subjek yang mewakili tersebut dapat diketahui bahwa ketika mereka mendapatkan kritikan dan saran mereka akan memperbaiki hasil tadi berdasarkan saran yang mereka dapat, dengan syarat mereka mendapatkan kritikan dan saran dari orang yang memiliki kemampuan dibidang tersebut. Menurut salah satu subjek lain, sebagai sorang manusia perlu menerima kritikan agar menjadi lebih baik lagi, dengan tanda kutip kritikan tersebut membangun, seperti yang disampaikan subjek sebagai berikut:

“Kan yang namanya kita manusia perlu mendapatkan kritikan, menurutku kritikan tu motivasi untuk membangun kita kalo kritikannya baik, dan mendapatkan kritikan tu menurutku pengalaman yang luar biasa dan kita tu harus menerima kritikan orang lain agar menjadi orang yang lebih baik lagi, dalam tanda kutip kritikan nya baik, dan apabila kritikan nya itu menyakitkan hati dan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, mungkin Saya tidak akan mengikutinya.”⁷¹

Lalu dalam mengkomunikasikan hasil yang telah mereka buat dari informasi baru dan yang lama tadi kepada orang lain, semua subjek kembali memiliki kesamaan jawaban yaitu dengan berdiskusi. Mereka menganggap

⁶⁹ Wawancara dengan informan ke-6, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 23 Januari 2023 pukul 15.10

⁷⁰ Wawancara dengan informasi ke-11, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 22.02

⁷¹ Wawancara dengan informan ke-8, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 25 Januari 2023 pukul 10.40

dengan berdiskusi informasi dapat disampaikan dengan maksimal, seperti yang disampaikan salah satu subjek sebagai berikut:

“Cara yang paling efektif menurut saya adalah berdiskusi, karena bisa bertukar pikiran.”⁷²

Dan seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Diskusi dengan teman, itu biasanya yang paling sering dilakukan, atau bisa juga lewat media sosial seperti melalui status.”⁷³

Dari pernyataan beberapa subjek di atas, dapat diketahui bahwa cara paling efektif dan digunakan oleh para subjek dalam menyampaikan hasil adalah melalui berdiskusi karena dengan berdiskusi mereka dapat bertukar pikiran. Hal ini juga bisa dengan memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan hasil yang sudah diperoleh, dengan catatan hasil tersebut bisa disampaikan melalui media tersebut.

- 3) Mahasiswa yang Literasi Informasi Memahami Isu Ekonomi, Hukum dan Sosial Sekitar Penggunaan dan Pengaksesan Informasi Secara Etis dan Hukum.

Dalam poin kelima ini, terdapat tiga karakteristik penilaian untuk mengetahui apakah subjek memenuhi standar pada poin kelima ini, di mana para subjek memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial mengenai informasi dan teknologi informasi. Kemudian, mereka harus mematuhi hukum, peraturan, kebijakan institusi, dan etika yang berlaku terkait pengaksesan dan penggunaan terhadap informasi. Mereka juga diharuskan

⁷² Wawancara dengan informan ke-12, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 27 Januari 2023 pukul 09.50

⁷³ Wawancara dengan informan ke-4, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 21 Januari 2023 pukul 14.25

mengetahui penggunaan dari sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki.

Pada poin kelima ini peneliti kembali menyiapkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah para subjek yang berpartisipasi memahami isu ekonomi, hukum, dan sosial, dan apakah mereka mematuhi hukum, peraturan, kebijakan, dan etika. Serta apakah mereka mengetahui penggunaan sumber-sumber yang berkaitan dengan penggunaan dan pengaksesan informasi pada masa sekarang.

Pada pertanyaan pertama yang diberikan oleh peneliti, apakah mereka mengetahui dan memahami isu-isu ekonomi, hukum dan aspek-aspek sosial mengenai informasi dan teknologi informasi. Dari jawaban yang diberikan para subjek, kebanyakan dari mereka memahami mengenai isu-isu ekonomi yang tengah terjadi pada masa sekarang, dan terlebih lagi yang berkaitan dengan hukum. Mereka memahami bahwa pada masa sekarang kita tidak boleh lagi menyebarkan informasi yang didapatkan tanpa melakukan pengecekan terhadap informasi sekarang, karena apabila informasi yang disebarkan adalah informasi yang tidak benar atau hoax, akan ada hukuman yang diberlakukan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Ya saya memahami, misalnya mengenai penyebaran informasi hoax, mereka yang menyebarkan akan diberikan hukuman.”⁷⁴
dan seperti yang disampaikan oleh subjek lain sebagai berikut:

⁷⁴ Wawancara dengan informan ke-5, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 23 Januari 2023 pukul 14.30

“Dibagian hukum, misalkan kita tidak boleh menyebarkan informasi hoax.”⁷⁵

Dari dua pernyataan subjek di atas yang mewakili, maka dapat dipahami mereka hanya sangat memahami yang berkaitan dengan hukum saja, isu-isu ekonomi dan aspek social yang berkaitan dengan informasi dan teknologi informasi. Mereka hanya sebatas mengikuti saja, tidak mencoba untuk menggali lebih dalam dan memahami mengenai hal tersebut.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada mereka, apakah mereka mematuhi hukum, peraturan, kebijakan institusi, dan etika yang berhubungan dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi. Para subjek pun serentak menyatakan bahwa mereka mematuhi hukum, peraturan, kebijakan istitusi, dan etika terkait pengaksesan dan penggunaan sumber informasi, seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Kalo dalam hal-hal itu, jelas Saya mematuhi.”⁷⁶

Seperti pernyataan dari salah satu subjek yang mewakili tadi, semua dari subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka mematuhi sepenuhnya terhadap hukum, peraturan, kebijakan institusi, dan etika terkait dengan pengaksesan dan penggunaan sumber informasi.

Lalu peneliti memberikan pertanyaan terakhir kepada para subjek apakah mereka mengetahui penggunaan sumber-sumber informasi dalam mengkomunikasikan informasi. Semua subjek yang berpartisipasi

⁷⁵ Wawancara dengan informan ke-4, Mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 21 Januari 2023 pukul 14.25

⁷⁶ Wawancara dengan informan ke-4, Mahasiswi Program Studi Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 21 Januari 2023 pukul 14.25

menyatakan ketika mereka mengambil atau mengutip sebuah informasi yang memiliki hak cipta mereka selalu mencantumkan sumber, Hal tersebut mereka lakukan ketika mengutip dari sebuah jurnal atau buku dalam mengerjakan tugas kuliah mereka selalu mencantumkan sumbernya dengan cara CMS (*Chicago Manual Style*). Hal ini seperti yang yang disampaikan oleh salah satu subjek sebagai berikut:

“Ya tentu saja untuk mengutip atau mengambil dari sumber Saya selalu mencantumkan sumbernya, apalagi yang memiliki hak cipta.”⁷⁷

Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu subjek diatas bahwa para subjek selalu menyertakan sumbernya ketika mengutip atau mengambil dari suatu sumber. Ditambah lagi mereka menyadari bahwa mengakui sesuatu karya yang bukan milik kita sama dengan mencuri dan melanggar peraturan mengenai hak cipta, oleh karenanya mereka selalu mencantumkan sumbernya apabila itu memang diperlukan.

⁷⁷ Wawancara dengan informan ke-2, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin, pada 20 Januari 2023 pukul 14.49

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap 13 orang subjek yaitu dari Mahasiswa(i) Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019 kelas A yang menjadi subjek pada penelitian ini. Data-data yang telah diperoleh telah melewati tahap reduksi data, di mana semua data-data tersebut telah dirangkum agar mudah dipahami⁷⁸, kemudian menghasilkan analisis dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum Melakukan Pencarian Informasi

Sebelum melakukan pencarian terhadap informasi, mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik memiliki beberapa persiapan yang akan mereka lakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian. Berdasarkan standar literasi informasi untuk perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL), di mana mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik mampu menentukan jenis dan sifat informasi yang mereka perlukan.⁷⁹ Hal ini dapat ditemukan pada 13 orang subjek yang berpartisipasi, mereka bisa mendefinisikan dan menyampaikan informasi yang mereka perlukan. Hal tersebut dapat dilihat dari yang mereka sampaikan kepada peneliti dan hal tersebut didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan peneliti. Mereka dengan jelas dapat menganalisa dan menentukan informasi yang

⁷⁸ Hikmatul Hardani and dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 167.

⁷⁹ American Library Association, "Information Literacy Competency Standards for Higher Education," 8.

mereka butuhkan tersebut. Mereka juga menentukan batasan awal informasi yang akan mereka cari dengan tujuan agar informasi yang mereka cari itu tidak akan melebar dan keluar dari yang mereka perlukan.

Sebelum mereka melakukan penelusuran, mereka menentukan terlebih dulu di mana informasi itu bisa mereka peroleh dan melalui media apa. Apakah melalui *online* seperti melalui google dan media sosial atau *offline* dengan datang ke perpustakaan atau sekedar bertanya dengan seseorang yang mereka anggap memiliki informasi yang mereka perlukan. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Majidah dkk. bahwa sebelum melakukan penelusuran mahasiswa menentukan terlebih dahulu dimana mereka bisa menemukan informasi yang dibutuhkan.⁸⁰ Kebanyakan dari mereka lebih memilih menggunakan media *online* kerana kemudahan dalam mengakses dan biaya yang dikeluarkan sedikit. Hal ini kembali sesuai dengan temuan Majidah dkk. bahwa kebanyakan dari mahasiswa memang lebih memilih melakukan penelusuran melalui internet.⁸¹ Hal tersebut menandakan mereka mempertimbangkan biaya dalam melakukan penelusuran informasi. Mereka juga mempertimbangkan keuntungan apa yang akan mereka dapatkan dari informasi yang akan mereka cari. Apakah keuntungan yang didapatkan lebih banyak dibandingkan usaha dilakukan dan resiko yang akan mereka tanggung dalam melakukan penelusuran nantinya.

⁸⁰ Majidah, Dian Hasfera, and M. Fadli, "Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," 8.

⁸¹ Majidah, Dian Hasfera, and M. Fadli, 8.

2. Ketika Melakukan Pencarian Informasi

Pada tahap ini, mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, dapat kita amati dengan memperhatikan dari standar yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan standar literasi informasi untuk perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh *Association of College and Research Libraries (ACRL)*, di mana mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik mampu mengakses informasi yang mereka perlukan dengan efektif dan efisien.⁸² Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada para subjek, peneliti menemukan bahwa para subjek dapat mengakses informasi yang mereka perlukan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka dan didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap para subjek tersebut. Mereka dengan jelas dapat menentukan sistem temu kembali yang tepat bagi mereka untuk mencari informasi yang diperlukan. Mereka bisa mengakses informasi tersebut melalui *online* atau *offline* sekalipun, namun mereka lebih cenderung memilih melalui *online* karena kemudahan dalam mengakses. Dalam melakukan penelusuran di internet, mereka memiliki banyak cara, mulai dari melakukan penelusuran melalui google seperti melalui *website* yang menyediakan informasi maupun melalui media social seperti Instagram, Tiktok, Facebook dan lain-lain. Melalui *offline* bisa dengan datang ke perpustakaan maupun sekedar bertanya kepada orang yang memiliki informasi yang mereka perlukan.

⁸² American Library Association, "Information Literacy Competency Standards for Higher Education," 9.

Sebelum mereka mencari informasi, mereka menyiapkan strategi awal dalam melakukan penelusuran nantinya, mulai dari mempersiapkan informasi apa yang dicari dan tempat dalam mencari informasi tersebut. Namun terdapat beberapa orang subjek mengembangkan kembali strategi awal tersebut menjadi lebih kompleks agar informasi yang ditemukan lebih maksimal. Hal itu menjadi nilai tambah bagi para mahasiswa(i) dibandingkan kebanyakan mahasiswa lainnya. Tentu disetiap strategi biasanya sering terdapat kesalahan yang memerlukan perbaikan terhadapnya. Apabila strategi yang mereka gunakan tersebut terdapat sebuah kesalahan kebanyakan subjek lebih memilih memperbaiki strategi tersebut, mereka adalah subjek yang telah menyiapkan strategi yang kompleks dalam melakukan penelusuran informasi. Sebagian kecil lebih memilih mengganti strategi dengan strategi baru dalam melakukan penelusuran, mereka enggan memperbaiki strategi tersebut karena strategi yang digunakan hanya sebatas strategi sederhana saja, bukan berupa strategi yang kompleks seperti yang dilakukan kebanyakan subjek.

Setelah informasi yang mereka cari ditemukan, dalam menyampaikannya kepada orang lain melalui lisan atau melalui sebuah karya, mereka selalu menyertakan sumber informasi yang mereka temukan ketika menyampaikannya kepada orang lain. Hal ini melebihi temuan Rhoni Rodin pada penelitiannya bahwa hanya sebagian pemustaka yang kebanyakan mahasiswa selalu mencantumkan sumber informasi yang mereka kutip.⁸³ Hal ini kembali

⁸³ Rhoni Rodin, "Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan STAIN Curup Menggunakan Standar yang Dikembangkan ACRL," 88.

menunjukkan kelebihan yang dimiliki oleh Mahasiswa(i) Prodi IPII Informasi yang mereka sebarakan tersebut bisa berupa informasi biasa sampai dengan informasi yang berkaitan dengan hal ilmiah seperti tugas kuliah, proposal, dan skripsi yang mereka kerjakan.

3. Setelah Melakukan Pencarian Informasi

Setelah mendapatkan informasi yang diperlukan, mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik dapat kita lihat dengan beberapa poin dari standar yang digunakan pada penelitian ini. Mereka harus mampu dalam mengevaluasi, mampu menggunakan dan mengkomunikasikan, dan mereka memahami isu ekonomi, hukum, serta sosial yang berkaitan dengan penggunaan dan pengaksesan terhadap informasi. Hal tersebut akan dibahas menjadi 3 poin agar mudah untuk dicerna dan dipahami, sebagai berikut:

- a. Pada poin pertama, berdasarkan standar literasi informasi yang dikeluarkan oleh *Association of College and Research Libraries (ACRL)*, di mana mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik mampu mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menjadikan informasi tersebut sebagai dasar pengetahuan pada dirinya.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap para subjek, peneliti menemukan bahwa mereka mampu dalam mengevaluasi informasi dan sumbernya. Hal ini dapat dilihat ketika mereka mendapatkan informasi yang mereka cari. Sebagian besar dari para subjek

⁸⁴ American Library Association, "Information Literacy Competency Standards for Higher Education," 11.

melakukan evaluasi terlebih dahulu terhadap informasi yang mereka dapatkan. Mereka menyadari pada masa sekarang sebuah informasi bisa saja dimanipulasi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Mereka melakukan evaluasi dengan cara memeriksa informasi beserta sumbernya, apakah dapat dipercaya atau tidak. Oleh karenanya mereka melakukan evaluasi terlebih dahulu sebelum menggunakan informasi tersebut. Namun sebagian kecilnya langsung menggunakan informasi yang mereka temukan tanpa melakukan evaluasi terhadapnya. Hal ini dikarenakan informasi yang mereka ambil tersebut langsung dari sumber seperti jurnal ilmiah, sumber aslinya, dan forum-forum. Mereka beranggapan bahwa informasi yang diambil dari jurnal sudah dapat dipercaya karena melalui banyak proses hingga jurnal tersebut dibagikan kepada orang lain. Informasi yang berasal dari sumber asli sudah tidak perlu penjelasan panjang lebar, karena informasi tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang berasal dari sumber tersebut. Sedangkan melalui forum, karena pada forum tersebut biasanya sudah terjadi perbandingan antara anggota-anggota forum lainnya, sehingga informasi tersebut sudah disetujui oleh semua anggota forum. Walaupun informasi-informasi yang mereka dapatkan tersebut sudah melalui perbandingan antar anggota forum lainnya, tidak menutup kemungkinan informasi tersebut cukup terpercaya dan tepat, masih perlu pengkajian lebih lanjut. Hal ini seperti yang dilakukan oleh anggota forum-forum tersebut di atas. Mereka melakukan perbandingan antara informasi-informasi yang

mereka dapatkan satu sama lain, sehingga informasi tersebut sudah dilakukan pengecekan oleh banyak orang dan menghasilkan informasi yang sangat terpercaya. Oleh karena itu, penting kiranya melakukan pengecekan informasi dengan berdiskusi dengan banyak orang, agar informasi tersebut memiliki kualitas terpercaya.

Setelah mereka mendapatkan informasi yang mereka perlukan dan telah mereka evaluasi, mereka meringkas ide utama yang terdapat pada informasi yang mereka temukan tersebut dengan mengambil ide utama dari informasi tersebut. Mereka menganggap informasi tersebut sudah dapat mewakili informasi secara keseluruhan. Namun ada pertimbangan oleh salah seorang subjek di mana apabila informasi yang didapatnya sudah sedikit, dia tidak akan meringkasnya lagi, karena informasi tersebut bisa dikatakan tergolong cukup sulit untuk ditemukan.

Para subjek juga dapat menjadikan informasi yang mereka temukan sebagai dasar dari pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengembangkan konsep baru dari informasi yang mereka peroleh. Mereka menerapkannya pada ruang lingkup bangku perkuliahan, baik ketika mereka membuat makalah, proposal, maupun skripsi. Hal ini melebihi temuan Rhoni Rodin bahwa pemustaka yang kebanyakan mahasiswa hanya kadang-kadang saja mengolah informasi yang ditemukan menjadi konsep baru.⁸⁵ Mereka biasanya

⁸⁵ Rhoni Rodin, "Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan STAIN Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan ACRL," 89.

mengembangkan sebuah konsep baru dan menambahkannya ke dalam informasi yang kemudian mereka masukkan ke dalam karya mereka tadi.

Dalam membuat sebuah karya mereka sering melakukan perbandingan antara pengetahuan lama dan yang baru untuk melihat perbedaan dan keunikan didalamnya. Hal tersebut biasa mereka lakukan untuk melihat perbedaan dan keunikan yang menjadi karakteristik dari informasi-informasi tersebut baik itu berupa pembahasan didalamnya atau pun hanya sekedar cara penyampaian dari penulis kepada pembaca. Dengan memperhatikan hal tersebut mereka dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dari informasi tersebut dan menemukan potensi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut terhadap sebuah informasi. Mereka juga bisa menggunakan informasi yang lama namun masih relevan atau hanya sekedar mengambil pelajaran darinya, karena informasi tersebut masih mengandung nilai yang dapat digunakan.

Sebelum mereka menyampaikan informasi kepada orang lain mereka memikirkan terlebih dahulu dampak apa yang akan ditimbulkan oleh informasi tersebut, apakah akan membawa dampak baik atau buruk, hal itu tentu akan membuat masalah baru nantinya. Ketika mereka ingin menyampaikan informasi mereka juga melihat kondisi dari orang yang akan menerima informasi tersebut terlebih dahulu, mereka sangat selektif dalam memilih orang untuk menyampaikan sebuah informasi.

Ketika terjadi sebuah perselisihan yang terjadi dimasyarakat, sebagian besar dari para subjek mencoba untuk menyatukan perselisihan

tersebut dengan cara mengarahkan masyarakat untuk memeriksa informasi yang mereka peroleh terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesalahan nantinya. Namun sebian kecil dari subjek tidak mencoba menyatukan perselisihan tadi dengan berbagai alasan yang mereka miliki masing-masing. Dalam mencoba untuk melakukan penyatuan perselisihan tadi terdapat resiko dan memerlukan keberanian ketika melakukannya. Adapun alasan lain adalah karena mereka merasa lelah dengan perselisihan yang terjadi dimasyarakat. Hal tersebut sangat disayangkan, karena sebagai seorang yang memiliki kemampuan dalam meluruskan hal tersebut mereka lebih memilih membiarkanya dibandingkan mencoba menghentikan perselisihan itu.

- b. Pada poin kedua, berdasarkan standar literasi informasi yang dikeluarkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL), di mana mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik dapat menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien⁸⁶.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa para subjek yang bertispasi dapat menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka yang dapat menggunakan informasi lama dan baru sebagai alat untuk menciptakan sebuah hasil, namun hasil tersebut hanya berorientasi pada bangku perkuliahan saja, seperti dalam pembuatan makalah, jurnal, proposal, dan skripsi. Dari ke 13

⁸⁶ American Library Association, "Information Literacy Competency Standards for Higher Education," 13.

orang subjek hanya satu orang saja yang mampu membuat sebuah karya dari informasi yang mereka dapatkan. Hal tersebut berupa sebuah karya berbentuk novel, hal tersebut merupakan sebuah bakat dan hobi yang dimilikinya sejak lama yang terus berlanjut sampai sekarang.

Ketika mereka mendapatkan kritik dan saran terhadap hasil yang telah mereka ciptakan, mereka melakukan pembenahan dan perbaikan terhadap hasil yang telah mereka buat dengan syarat mereka mendapatkan kritik dan saran yang benar-benar membangun hasil mereka. Mereka juga tidak menerima saran dan masukkan yang berasal dari sembarang orang, karena mereka tidak mau dan khawatir mendapatkan kritik dan saran dari orang yang salah dan akan menimbulkan masalah nantinya.

Dalam menyampaikan informasi kepada orang lain, mereka sepakat memilih media diskusi sebagai sarana dalam menyampaikan informasi yang paling efektif, karena disana mereka dapat bertukar pikiran satu sama lain. Mereka juga bisa memaksimalkan penyampaian informasi agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi.

- c. Pada poin ketiga, berdasarkan standar literasi informasi untuk perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Dinyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik adalah mahasiswa yang memahami isu ekonomi, hukum, serta sosial yang berkaitan dengan penggunaan dan pengaksesan terhadap informasi secara etis dan hukum.⁸⁷

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara dan observasi, semua subjek yang ikut berpartisipasi lebih memahami isu-isu yang berkaitan dengan hukum saja, sedangkan isu-isu yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial mereka hanya sebatas mengikuti. Mereka tidak menggali lebih dalam dan mencoba untuk memahaminya. Hal ini tentu sangat disayangkan, karena dengan memahami isu-isu ekonomi dan sosial kita dapat membantu masyarakat lebih banyak. Dengan memahami hal tersebut, kita dapat membaca situasi sekitar dan melakukan langkah awal dalam mengantisipasi kesalahpahaman dimasyarakat. Terlebih lagi isu tersebut berkaitan dengan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dan keluarga. Apabila dibiarkan saja hal itu bisa menyebabkan perpecahan dimasyarakat apabila terjadi kesalahpahaman, oleh karenanya sangat disayangkan apabila para subjek tadi tidak memahami mengenai dua hal tadi.

Dalam hal-hal yang berkaitan dengan hukum, peraturan, kebijakan, dan etika terkait dengan pengaksesan dan penggunaan internet, para subjek

⁸⁷ American Library Association, 14.

mematuhi semuanya. Hal ini terlihat dari kesadaran mereka terhadap segala peraturan yang berlaku terkait akses terhadap sumber informasi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kebiasaan mereka ketika mengutip sebuah informasi yang memiliki hak cipta, mereka selalu mencantumkan sumber dari informasi itu mereka dapatkan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh mata kuliah terkait Hak Cipta yang mereka tempuh pada semester ke enam. Mereka menyadari bahwa mereka tidak boleh mengakui sebuah karya yang memang bukan milik mereka dalam artian mengutip tanpa mencantumkan sumbernya. Dalam membuat karya-karya tulis ilmiah, mereka konsisten menggunakan *Chicago Manual Style* dalam melakukan pengutipan pada karya ilmiah seperti makalah dan skripsi.